

**THE EFFECT OF SELF EFFICACY ON STUDENT LEARNING
ACHIEVEMENTS IN SOCIAL STUDIES SUBJECT AT THE GRADE
VIII SMPN 2 TEMBILAHAN HULU**

Nadia Eka Putri¹⁾, Sri Kartikowati²⁾, Gani Haryana³⁾

Email : nadia.ekaputri@student.unri.ac.id¹⁾, tiko22@ymail.com²⁾, gani.haryana@yahoo.com³⁾
082287228108, 0811830539 , 081537428201

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims is to determine the effect of self efficacy on student learning achievements in social studies subject at the grade VIII SMPN 2 Tembilahan Hulu. The population of this research is all of grade VIII students in SMPN 2 Tembilahan Hulu totaling 140 students. Data collection techniques used in this study are questionnaires and documentary in the form of report cards. The data analysis technique used in this study is simple linear regression with the help of the SPSS version 22 program which was previously tested for classic assumptions, namely normality test, heteroscedasticity test and t-test. The results showed that there was a significant effect between self efficacy on student learning achievement and R Square value of 28%. Self efficacy has a positive effect on student learning achievements, meaning that self-efficacy of students can improve student learning achievements. Thus to improve student learning achievement high self efficacy is needed so that the learning process is more effective.*

Key Words: *Self efficacy, Learning Achievements.*

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMPN 2 TEMBILAHAN HULU

Nadia Eka Putri¹⁾, Sri Kartikowati²⁾, Gani Haryana³⁾

Email : nadia.ekaputri@student.unri.ac.id¹⁾, tiko22@ymail.com²⁾, gani.haryana@yahoo.com³⁾
082287228108, 0811830539, 081537428201

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu yang berjumlah 140 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner dan dokumentasi berupa nilai rapor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22 yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 28%. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, artinya *self efficacy* siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya *self efficacy* yang tinggi sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan individu yang berkarakter demi terwujudnya ketertiban, keamanan dan kesejahteraan. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar memperoleh pembelajaran yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain dari aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2010). Ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan baik seorang guru maupun siswa. Bagi seorang guru, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru dikatakan berhasil menjalankan program pembelajaran apabila separuh atau lebih dari jumlah siswa telah mencapai tujuan instruksional baik tujuan instruksional khusus maupun umum. Sedangkan bagi siswa, prestasi belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun negatif.

Fungsi prestasi belajar itu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dalam menyelesaikan aktivitas belajar dengan baik, dan sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Dilihat dari prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80, hal ini dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 1 Hasil ujian Tengah Semester Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan	Siswa yang tidak tuntas	Persentase Tidak tuntas
VIII 1	27	80	20	74,1	7	25,9
VIII 2	29	80	21	72,5	8	27,5
VIII 3	29	80	19	65,5	10	34,5
VIII 4	27	80	19	70,5	8	29,5
VIII 5	28	80	16	57,5	12	42,5
Total	140	-	95	67,85	45	32,15

Sumber: Guru SMPN 2 Tembilahan Hulu, 2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII, dapat diketahui bahwa sebanyak 45 siswa (32,15 %) dari 140 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu pada mata pelajaran IPS masih relatif rendah. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS harus diupayakan secara efektif sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Langkah awal untuk mewujudkannya ialah dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mendukung prestasi belajar salah satunya aspek psikologis. Tidak hanya mengenai metode pembelajaran tetapi juga mengenai adanya keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Mengacu pada faktor yang dikemukakan oleh Rola (2006) bahwa peranan *self efficacy* mempengaruhi prestasi belajar.

Keyakinan yang dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu dapat juga disebut dengan *self efficacy*.

Self efficacy ini dapat dipengaruhi oleh adanya lingkungan sekitar. Lingkungan siswa dalam kelas merupakan remaja-remaja yang memiliki kemampuan sama dengan satu dengan yang lain. Lingkungan siswa saat berada di dalam kelas dapat menimbulkan adanya kecenderungan rasa minder, malu sehingga dapat menjadi hambatan remaja tersebut dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya.

Rasa minder ini maka menyebabkan siswa akan merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa yang selalu beranggapan bahwa diri mereka tidak mempunyai kemampuan, merasa tidak berharga dibanding dengan orang lain merupakan gambaran *self efficacy* yang rendah.

Self efficacy merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan. *Self efficacy* dapat menjadi penentu keberhasilan prestasi belajar. *Self efficacy* juga sangat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional, dalam membuat keputusan. Meskipun demikian *self efficacy* diyakini merupakan aspek prediktor dari kecakapan untuk sukses pada berbagai bentuk prestasi diantaranya prestasi belajar.

Penelitian tentang *self efficacy* menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar telah diteliti oleh Febrina Handayani (2013), Rosa Almira Elisse Samantha dan Yuli Asmi Rozali (2016), *Self efficacy* berfungsi sebagai pengarah siswa pada aktifitas mereka dalam pencapaian tujuan belajar. Menurut Mahardikawati (2011) semakin tinggi *self efficacy* siswa semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa dan semakin rendah *self efficacy* siswa semakin rendah pula prestasi yang dicapai siswa. Menurut Bandura perbedaan *self efficacy* pada individu terletak pada tiga indikator yaitu Magnitude, Strength dan Generality.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Tembilahan Hulu, permasalahan yang muncul yaitu apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Tembilahan Hulu? Dari permasalahan tersebut, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Tembilahan Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Tembilahan Hulu Jalan Pelajar, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Populasi penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 140 siswa dengan menggunakan sensus sampling. Data yang digunakan adalah data primer yaitu melalui penyebaran angket. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa dengan bantuan SPSS yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. *Self efficacy*

Self efficacy adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu tahun ajaran 2018/2019. Penilaian menggunakan Skala Likert dengan 4 alternatif jawaban dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari hasil olahan data, kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan *self efficacy*. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Responden pada Variabel *self efficacy* Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	51-68	53	37,86
2	Sedang	34-50	85	60,71
3	Rendah	17-33	2	1,43
			140	100

Sumber : Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 85 siswa (60,71%) memiliki *self efficacy* yang sedang atau tingkat keyakinan terhadap kemampuan yang tidak terlalu tinggi, artinya 85 dari 140 siswa tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas pelajaran yang sulit.

Adapun pengukuran analisis deskriptif variabel menggunakan program SPSS versi 22 pada 140 siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi Belajar

Self Efficacy	Jumlah
Standard Deviasi	6.44624
Rata-rata	49.0000
Maksimum	63.00
Minimum	25.00

Sumber: Data olahan, 2019

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa standar deviasi *Self efficacy* adalah sebesar 6.44 angka ini berada di bawah angka rata-rata *self efficacy* 49.0. Artinya, bahwa penyebaran data cukup homogen karena dibawah rata-rata *self efficacy*. Rata-rata *self efficacy* yaitu sebesar 49.0 angka tersebut menunjukkan *self efficacy* siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu sedang. Nilai maksimum *self efficacy* sebesar 63.00 dan nilai minimum *self efficacy* sebesar 25.00 pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu.

Perbedaan *self efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga indikator, yaitu magnitude, strength dan generality. Masing-masing indikator *self efficacy* dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*) yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan efikasi diri pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang ia persepsikan dapat dilaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4 Jawaban Responden Tentang *Self efficacy* dengan Indikator Tingkat Kesulitan Tugas (*Magnitude*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	12-16	Tinggi	91	65
2	8-11	Sedang	47	33,57
3	4-7	Rendah	2	1,43
			140	100

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa 91 siswa (65%) memiliki *self efficacy* tinggi. Hal ini berarti sebagian besar siswa kelas VIII SMPN 2 Tembilahan Hulu tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit namun masih belum maksimal dalam berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

2. Derajat Kemantapan, Keyakinan atau Pengharapan (*Strength*)

Derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan (*strength*) yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu akan mendorong untuk gigih, tekun dan berusaha dengan keras. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5 Jawaban Responden Tentang *Self Efficacy* dengan Indikator Derajat Kemantapan, Keyakinan atau Pengharapan (*Strength*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	24-32	Tinggi	92	65,71
2	16-23	Sedang	46	32,86
3	8-15	Rendah	2	1,43
			140	100

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 92 siswa (65,71%) memiliki *self efficacy* yang tinggi. Hal ini berarti siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu memiliki derajat kemantapan, keyakinan atau pengharapan terhadap dirinya tergolong tinggi.

3. Generalitas (*Generality*)

Generalitas (*Generality*) yaitu keadaan dimana seorang individu merasa yakin akan kemampuannya ketika menghadapi masalah dalam situasi tertentu. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6 Jawaban Responden Tentang *Self Efficacy* dengan Indikator Generalitas (*Generality*)

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16-20	Tinggi	65	46,43
2	11-15	Sedang	67	47,85
3	5-10	Rendah	8	5,72
			140	100

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa sebanyak 67 siswa (47,85%) memiliki *self efficacy* sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki perilaku yang bervariasi dalam menghadapi situasi tertentu untuk mengatasi kemampuan dirinya. Misalnya, membuat catatan tentang materi yang belum dipahami untuk kemudian ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan siswa yang diukur melalui nilai rapor semester 1 tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 7 Distribusi dan Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Tembilihan Hulu.

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 90	Sangat Baik	15	65,71
2	85-89	Baik	90	32,86
3	80-84	Cukup	30	1,43
4	< 80	Kurang Baik	5	
			140	100

Sumber: Data olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa 15 siswa (10,72%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori sangat baik, 90 siswa (64,28%) memiliki nilai prestasi belajar baik, 30 siswa (21,43%) memiliki prestasi belajar cukup dan sebanyak 5 siswa (3,57%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori kurang baik karena memiliki nilai rapor dibawah indeks Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Adapun pengukuran analisis deskriptif variabel menggunakan program SPSS versi 22 pada 140 siswa di SMPN 2 Tembilihan Hulu sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Prestasi belajar

Prestasi Belajar	Jumlah
Standard Deviasi	3.08908
Rata-rata	86.7621
Maksimum	93.07
Minimum	78.37

Sumber: Data olahan, 2019

Data pada Tabel 8 Menunjukkan bahwa standar deviasi prestasi belajar adalah sebesar 3.08 angka ini berada di bawah angka rata-rata prestasi belajar 86.7. Artinya, bahwa penyebaran data cukup homogen karena dibawah rata-rata prestasi belajar. Rata-rata prestasi belajar dalam 1 semester yaitu sebesar 86.7 angka tersebut menunjukkan prestasi belajar dalam kategori baik. Nilai maksimum prestasi belajar sebesar 93.07 dan nilai minimum prestasi belajar sebesar 78.37 pada 1 semester.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dimana variabel bebas (X) *self efficacy* dan variabel terikat (Y) prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh *self efficacy* dengan prestasi belajar dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu berpengaruh positif antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu yaitu sebesar 0,280. Hal ini berarti jika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang rendah, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan koefisien determinasi, *self efficacy* memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel prestasi belajar sebesar 28%, sedangkan sisanya sebesar 72% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti, motivasi belajar (Dora Hutagalung 2014), kemandirian belajar siswa (Erik Estrada 2013), dan latar belakang pendidikan (Syukrul Hamdi 2014).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *self efficacy* siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu yaitu sebanyak 85 dari 140 siswa memiliki *self efficacy* yang sedang atau tingkat keyakinan terhadap kemampuan yang tidak terlalu tinggi. Artinya siswa tersebut kurang optimal dalam menangani masalah yang mereka hadapi dan juga kurang maksimal dalam usaha untuk bangkit kembali dari kegagalan. 53 siswa (37,86 %) termasuk kedalam kategori yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan 2 siswa (1,43%) memiliki *self efficacy* yang rendah. Sedangkan perbedaan *self efficacy* pada setiap individu yang terletak pada tiga indikator yaitu yang pertama magnitude yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu, berdasarkan hasil penelitian bahwa 91 siswa (65%) memiliki kategori tinggi yang artinya siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit. 47 siswa (33,57%) memiliki kategori sedang dan 2 siswa (1,43%) memiliki *self efficacy* yang rendah. Indikator kedua yaitu Strength yang berkaitan dengan kegigihan, ketekunan dan motivasi siswa, berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa 92 siswa (65,71%) memiliki *self efficacy* yang tinggi. Artinya siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu tingkat ketekunan, kegigihan dan motivasi terhadap dirinya tergolong tinggi. Sedangkan 46 siswa (32,86%) memiliki kategori yang sedang dan 2 siswa (1,43%) memiliki *self efficacy* yang rendah. Indikator ketiga yaitu Generalitas yaitu keadaan seseorang yang merasa yakin akan kemampuan dirinya dan berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa 65 siswa (46,43%) memiliki kategori tinggi. Sedangkan 67 siswa (47,85%) memiliki kategori *self efficacy* yang tergolong sedang, artinya siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu memiliki perilaku yang bervariasi dalam menghadapi situasi tertentu dalam menghadapi masalah, seperti keyakinan diri dengan hasil kemampuan diri yang tidak terlalu tinggi. Dan 8 siswa (5,72%) memiliki *self efficacy* yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa 85 siswa (60,71%) dari 140 siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu termasuk ke dalam kategori yang sedang, artinya mereka tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan walaupun sulit, kegigihan, keuletan serta motivasi diri yang cukup baik serta memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dan mampu mengatasi ketidak mampuan dirinya.

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai *self efficacy* menunjukkan bahwa penyebaran data cukup homogen karena dibawah rata rata *self efficacy* atau 6.44 dibawah 49.0. Rata-rata *self efficacy* yaitu sebesar 49.0 menunjukkan *self efficacy* siswa kelas VIII di SMPN 2 Tembilahan Hulu adalah sedang. Kemudian analisis deskriptif pada prestasi belajar menunjukkan bahwa penyebaran data cukup homogen karena dibawah rata-rata prestasi belajar yaitu 3.08 dibawah 86.7 angka tersebut menunjukkan prestasi belajar termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan nilai chi-square terlihat nilai Asymp.Sig 0,835 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar, hal ini dapat diartikan bahwa jenis kelamin seseorang tidak mempunyai korelasi dengan prestasi belajar yang diperolehnya.

Siswa harus menyadari bahwa pengaruh internal merupakan faktor yang penting. Dalam hal ini *self efficacy* harus disadari memiliki andil yang cukup besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Siswa dapat meningkatkan *self efficacy* nya dengan cara belajar dari pengalaman keberhasilan pribadi dan keberhasilan orang lain. Individu yang pernah memperoleh suatu prestasi akan terdorong meningkatkan keyakinan dan penilaian terhadap *self efficacy* nya. Pengalaman keberhasilan individu ini meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam berusaha mengatasi kesulitan, sehingga dapat mengurangi kegagalan. Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu dapat meningkatkan *self efficacy* individu terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya *self efficacy* individu ini dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai suatu prestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Schunk Pintrich Meece (2008) *self efficacy* adalah persepsi seseorang akan kemampuannya dalam belajar atau melakukan suatu tindakan dalam situasi tertentu. Menurut Mahardikawati (2011) Semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura yaitu *Self-efficacy* dalam pandangan Teori Kognitif Sosial, Teori kognitif sosial menganggap bahwa *self-efficacy* merupakan variabel kunci yang mempengaruhi *self-regulated learning*. Dalam mendukung asumsi ini, persepsi *self-efficacy* ditemukan berhubungan dengan 2 aspek kunci pengulangan timbal balik (*reciprocal loop*) pada umpan balik yang diajukan, yaitu penggunaan strategi belajar dan evaluasi diri. *Self-efficacy* tinggi memiliki kualitas strategi belajar yang lebih baik dan memiliki monitoring diri yang lebih terhadap hasil belajar mereka dari pada yang memiliki *self-efficacy* rendah. Beberapa penelitian menemukan bahwa persepsi *self-efficacy* secara positif berhubungan dengan prestasi belajar sebagai ketekunan tugas, pilihan tugas, aktivitas studi yang efektif dan prestasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Yuli Asmi Rozali (2016) bahwa *self efficacy* mempengaruhi prestasi belajar sebesar 21,1%, penelitian yang dilakukan oleh Mulafi Janatin (2015) menyimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 72,3% dan penelitian Febrina Handayani (2013) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu yang dapat dilihat dari hasil prestasi belajar siswa di SMPN 2 Tembilahan Hulu yang dapat dilihat dari hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar dengan hasil 0,280 atau 28%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan diantaranya: (1) Kepada Guru, guru diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga siswa dapat menumbuhkan *self efficacy* dalam kegiatan belajar mengajar agar kompetensi dan prestasi siswa meningkat. Selain itu guru senantiasa memperhatikan aktivitas siswa selama mengajar, agar siswa tidak bermain dan mengobrol saat belajar. (2) Kepada siswa, siswa harus menyadari bahwa pengaruh internal merupakan faktor yang penting, dalam hal ini *self efficacy* harus disadari memiliki andil yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa harus meningkatkan keyakinan diri agar lebih berkualitas dalam kegiatan pembelajaran. Siswa juga harus lebih berani menyampaikan kesulitan yang dialami pada mata pelajaran IPS kepada gurunya. (3) Kepada Sekolah, sekolah agar dapat menciptakan suasana lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang baik untuk proses belajar mengajar. Sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan hasil penelitian ini kepada orang tua siswa agar menjadi bahan pemikiran orang tua siswa. (4) Kepada peneliti selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya yang mengambil permasalahan *self efficacy*, perlu diteliti lebih lanjut variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mukhid. 2009. *Self efficacy* (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Jurnal Tadris*. Volume 4. Nomor 1. 2009
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. UMM Pres. Malang
- Anwar. 2009. *Faktor-faktor self efficacy*. [http:// etheses.uin-malang. ac.id/1236/11410061_Bab_2.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1236/11410061_Bab_2.pdf).

- Astrid Dwisty. 2009. Hubungan Antara *SelfEfficacy* Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikogenesis*. Volume 3 Nomor 2. 2015. Universitas Sumatera Utara
- Bandura Albert. 2006. *SelfEfficacy(Efikasi Diri)*. Tersedia di: <http://www.des.emory.edu.mfp/bandura2006PPS.pdf>.
- Diane. E. Papalia, dkk, 2009. *Human Development*. Edisi 10, Buku 1, SalembaHumanika, Jakarta.
- Djamarah Bahri. 2012. *Pengertian Prestasi Belajar*. https://uutpraharsiwi.blogspot.com/2016/09/pengertian-prestasi-belajar-menurut_29.html?m=1
- Elis Yunianti. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran dan *SelfEfficacy* Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika di SMA 1 Parigi. *Jurnal Mitra Sains* Volume 4 Nomor 1, Januari 2016 hlm 8-19 ISSN: 2302-2027.
- Febrina Handayani. 2013. Hubungan *SelfEfficacy* dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan. *JurnalCharacter*, Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013.Universitas Negeri Surabaya.
- Ghufron, Nu dan Rini, R. 2010. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Laksmi Asri. 2006. Pengaruh kompetensi Utama Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Kenyamanan Supervisor Dalam Melakukan Penilaian Kinerja, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* vol 6. No. 1:43-60.
- Mahardikawati, D. 2011. Hubungan antara *Selfefficacy* dengan Prestasi Belajar siswa (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sukaraja Kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2011-2012). Skripsi. Psikologi FIP upi,Bandung.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algesindo Offset. Bandung .
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Erlangga.Jakarta.
- Rosa Almira Elisse Samantha ISH, Yuli Asmi Rozali. 2016. Hubungan *Selfefficacy* dengan Prestasi Belajar Pada Peserta Mata Kuliah Toefl 2 9Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2014 Reguler Aktif di Semester Ganjil 2015/2016 Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi* Volume 14 Nomor 2, Desember 2016.

Rola,F. *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi*, Dapat dibuka pada situs <http://www digitizedlibrary.usu.ac.id/html>.

UU. No. 23. Tahun. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.